

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

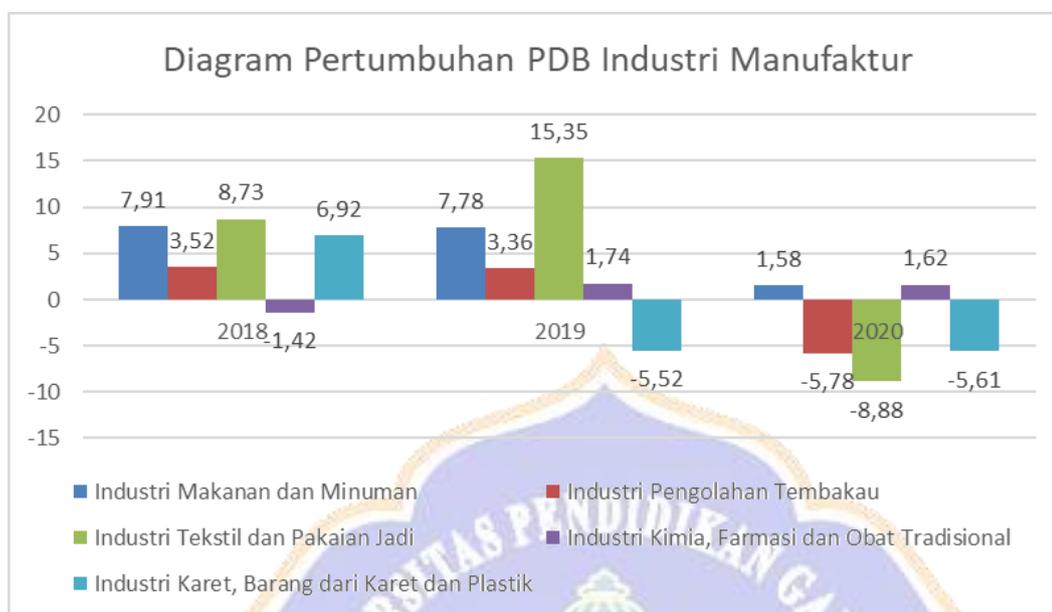
Sustainable Development Goals (SDGs) ialah susunan keinginan yang diputuskan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) guna menangani kendala sosial, ekonomi, dan lingkungan dunia. Indonesia bergabung dengan PBB dan 192 negara lain dalam mengadopsi SDGs sebagai rencana pembangunan berkelanjutan (Fahmi Irhamsyah, 2019). Bagi Indonesia, keberadaan SDGs memberikan arah dan tujuan yang jelas dalam mengembangkan kualitas perekonomian yang lebih berkelanjutan dan inklusif. SDGs akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan dengan mengamati aspek sosial dan lingkungan. Dalam jangka panjang, ini dapat menciptakan ekonomi yang lebih stabil, inklusif, dan berdaya tahan terhadap perubahan (Bappenas, 2022). Tercapainya tujuan tersebut tidak bergantung pada pemerintahan saja, melainkan juga adanya partisipasi masyarakat. Tentunya partisipasi seluruh lapisan masyarakat di Indonesia juga diperlukan. Setiap sektor bisnis harus membantu pemerintah dengan kebijakan yang sudah ada. Sebagai dampak dari penerapan SDGs, perusahaan patut berlomba untuk meningkatkan value perusahaannya (Saputra dkk., 2022). Nilai perusahaan adalah ringkasan situasi keuangan saat ini yang mencakup evaluasi kekuatan dan kelemahan perusahaan oleh calon investor. Setiap pemilik bisnis berusaha memberikan sinyal positif kepada publik agar dapat mengumpulkan dana lebih lanjut untuk mengembangkan output (Amaliyah & Herwiyanti, 2020).

Nilai perusahaan menunjukkan kinerja dan efektivitas bisnis dalam memanfaatkan sumber dayanya. Nilai pasar yang mencapai puncak menentukan keyakinan pasar akan peluang di masa depan. Rasio pasar (*market ratio*) berfungsi guna melakukan pengukuran terhadap kinerja harga saham akan nilai buku (Ristyawan, 2019). Harga saham yang tinggi adalah tanda bahwa bisnis berjalan dengan baik dalam menghasilkan nilai bagi pemiliknya. Selain itu, PBV menawarkan dua manfaat: pertama, PBV menjamin ukuran nilai buku tetap normal dan representatif, dan kedua, PBV menggunakan harga pasar sebagai tolok ukur. Kedua, dengan membandingkan nilai PBV di antara perusahaan-perusahaan sejenis, investor atau perusahaan dapat memastikan apakah sahamnya terlalu mahal atau murah (Hasan & Mildawati, 2020)

Bursa Efek Indonesia (BEI) secara langsung bertanggung jawab untuk mengawasi pertumbuhan pasar modal Indonesia. Di pasar modal, BEI berperan sebagai fasilitator perdagangan, sehingga memudahkan para investor untuk memperdagangkan sekuritas dari bisnis yang terdaftar. Sektor industri produk konsumen ialah salah 1 dari 9 usaha yang diwakili perusahaan yang tercatat di BEI. Barang-barang yang biasanya dikonsumsi oleh individu atau rumah diproduksi oleh sector industri yang dikenal sebagai sektor industri barang konsumsi. Subsektor farmasi, makanan dan minuman, peralatan rumah tangga, rokok, serta kebutuhan rumah tangga merupakan lima divisi dari sektor industri barang konsumsi (Darmawan & Susila, 2022).

Industri manufaktur ini terus mengalami perkembangan yang signifikan, tetapi hal ini tidak berarti bahwa industri ini terbebas dari masalah. Tahun 2020

menjadi periode di mana pertumbuhan industri manufaktur mengalami fluktuasi, yang tercermin seperti gambar dibawah ini



Gambar 1.1
Diagram Pertumbuhan PDB Industri Manufaktur
Sumber: www.bps.go.id

Kontribusi utama pada industri manufaktur didominasi oleh industri makanan dan minuman, yang menyumbang 7.91% akan produk domestik bruto (PDB) di tahun 2018, lalu turun jadi 7.78% di tahun 2019, dan signifikan turun jadi 1.58% di tahun 2020. Industri lain mengalami fluktuasi yang berbeda-beda, bahkan beberapa memiliki kontribusi negatif seperti industri pengolahan tembakau pada tahun 2019. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya subkategori industri barang konsumsi, terutama makanan dan minuman, cenderung lebih stabil dibandingkan sektor lainnya. Misalnya, sektro tekstil dan pakaian jadi yang berkontribusi sebesar 8.73% di tahun 2018, meningkat jadi 15.35% di tahun 2019, namun merosot drastis hingga -8.88% pada tahun 2020.

Begitu pula sektor karet yang menyumbang 6.92% di tahun 2018, kemudian mengalami penurunan signifikan hingga mencapai -5.52% di tahun 2019, dan -5.61% di tahun 2020. Industri pengolahan tembakau jadi yang awalnya menyumbang 3.52% di tahun 2018, menurun hingga 3.36% pada tahun 2019, dan turun lebih jauh menjadi -5.78% pada tahun 2020. Sementara industri kimia farmasi dan obat tradisional yang menyumbang 1.42% di tahun 2018, meningkat sedikit jadi 1.74% di tahun 2019, namun menurun jadi -1.62% di tahun 2020.

Salah satu alasan penelitian memilih perusahaan manufaktur dalam sektor industri adalah mengingat peran penting manufaktur dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia, khususnya dalam sektor produk konsumen. Persaingan yang sangat kompetitif di antara perusahaan dalam sektor ini mendorong perusahaan untuk mencapai kinerja yang superior guna bersaing di pasar yang ketat. Hal ini menjadikan sektor industri barang konsumsi menjadi objek analisis yang menarik, terutama sektor industri barang konsumsi pemimpin pada IHSG selama sepuluh tahun (Laveda dkk., 2020).

Pandemi COVID-19 yang dimulai pada tahun 2019 memberi dampak signifikan pada kinerja keuangan perusahaan di pasar modal. Banyak emiten, termasuk yang berkapitalisasi besar maupun kecil, mengalami perlambatan pertumbuhan di berbagai sektor industri, termasuk industri barang konsumsi. Selama masa wabah Covid-19, indeks saham sektor industri barang konsumsi mengalami penurunan sebesar 6.73%, menurut data dari BEI. Indeks sektor barang konsumsi menurun menjadi 1.708,84, sebuah penurunan yang lebih signifikan daripada IHSG, sebagaimana dikemukakan dalam laporan oleh Srikandi dan Syahputra pada tahun 2023.

Penurunan ini disebabkan oleh reaksi kurang positif dari investor terhadap hasil keuangan emiten dalam sektor barang konsumsi selama masa wabah Covid-19. Dampaknya secara tidak langsung mempengaruhi nilai perusahaan beberapa emiten di industri ini (Darmawan & Susila, 2022). Analisis laporan keuangan dari valuasi perusahaan industri di BEI selama wabah Covid-19 tergambar di bawah ini.



Gambar 1.2
Rata-rata Nilai *Price Book Value* Perusahaan di BEI Periode 2018 – 2020
Sumber: www.idx.co.id

Gambar diatas menggambarkan variasi valuasi perusahaan, ada perbedaan hasil yang mencolok, di mana nilai perusahaan cenderung stabil setiap tahun pada perusahaan sektor barang konsumsi. Kondisi ini menarik perhatian peneliti untuk menginvestigasi faktor-faktor yang menentukan nilai dari perusahaan.

Menurut Agustin Ekadjaja, (2020) banyaknya hasil penelitian terdahulu tidak terjadi konsistensi antar penelitian sejenis. Hal ini diperkuat oleh Aziz dkk.,

(2021) penelitian terkait nilai perusahaan manufaktur sudah dilakukan penelitian di beberapa tahun terakhir tapi belum didapatkan hasil atas faktor yang berpengaruh terhadap keberadaan nilai dari perusahaan manufaktur karena hasilnya selalu berubah ubah. Sehingga perlu adanya keterbaruan penelitian lebih dalam terkait nilai perusahaan manufaktur.

Setiap perusahaan berupaya menambah nilai perusahaannya melalui mencari rasa percaya dari para penanam modal akan kinerja perusahaan. Dengan menguatnya valuasi perusahaan, diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan dan kekayaan pemegang saham. Kekayaannya dapat diketahui dari harga saham ialah gambaran dari putusan investasi, dana, dan manajemen aset. Tingginya harga saham dipengaruhi nilai perusahaan merupakan harapan bagi pemilik perusahaan. Kemakmuran investor akan naik jika nilai perusahaan tinggi. Hal tersebut bisa terjadi jikalau perusahaan bisa memberikan pengembalian dengan jumlah lebih besar dibanding modal investasi. Karena itu, perusahaan perlu melakukan manajemen yang baik untuk memanfaatkan sumber daya untuk menambah nilai yang ada pada perusahaannya (Ferdiansyah & Achmad Faisal, 2020).

Penelitian Saraha dkk., (2022) menguraikan mengenai nilai perusahaan bahwasanya nilai perusahaan terpengaruh oleh modal intelektual sedangkan kepemilikan institusional tidak ada pengaruh terhadap nilai perusahaan, hal itu terjadi karena tingginya tingkat Kepemilikan institusional akan menguatkan pengaruh perusahaan pada pihak luar. Hasil penelitian ini disanggah oleh penelitian Tristiawan & Shodiq, (2020) penelitian ini mendapatkan hasil bahwa modal intelektual tidak punya dampak yang signifikan secara negatif pada kinerja

keuangan, sedangkan struktur modal tidak punya dampak yang signifikan secara positif pada kinerja keuangan, namun tidak memengaruhi nilai perusahaan. Salah satu penyebabnya adalah keberadaan proporsi pendanaan yang berasal dari liabilitas perusahaan. Semakin besar tingkat pengembang usahanya maka sumber daya yang dibutuhkan juga besar. Maka dari itu diperlukan dana tambahan yang berasal dari pihak luar guna lebih mengembangkan perusahaan. Keberadaan hutang dengan jumlah yang besar juga menjadi beban perusahaan karena memiliki beban bunga yang harus dibayarkan. Ancaman yang harus diwaspadai adalah risiko kebangkrutan pada perusahaan.

Aspek utama yang memberikan pengaruh nilai perusahaan adalah keberadaan modal intelektual. Tran & Vo, (2018) menjabarkan bahwasanya di masa pengetahuan, di mana IC (*Intellectual capital*) dipandang hal utama sebagai nilai barang yang dihasilkan, proses pelaporan hanya menampilkan beberapa IC, seperti nilai aset tidak berwujud modal manusia (keterampilan, pengetahuan karyawan), modal struktural (proses organisasi, paten, dan merek dagang), dan modal *relasional* (hubungan dengan pelanggan dan pemangku kepentingan). Hasil penelitian Sardo dkk., (2018) menjabarkan bahwasanya pemakaian IC efektif memiliki dampak yang bagus akan potensi pertumbuhan perusahaan. (Ferdiansyah & Achmad Faisal, 2020).

Aspek kedua yang berperan memberikan pengaruh pada nilai perusahaan adalah struktur modal. Instrumen ekuitas dan utang perlu dipertimbangkan oleh manajer keuangan dalam menentukan kebijakan struktur pada modal sebuah perusahaan (Tunggal & Ngatno, 2018). Ada 2 sumber dana yang dipakai oleh perusahaan yakni modal internal dan modal eksternal. Laba ditahan (*retained*

earning) merupakan modal internal utang dan modal saham melalui penerbitan saham merupakan modal eksternal. Nilai perusahaan sangat dipengaruhi oleh struktur modal yang dapat dilihat melalui pemakaian liabilitas dan ekuitas menggunakan biaya modal. Messbacher (2004) menjelaskan bahwa perusahaan berusaha meminimalkan biaya modal guna mendapatkan hasil maksimal dari nilai perusahaan Mills & Zhao (dalam Tunggal & Ngatno, 2018). Pergerakan perusahaan ditentukan oleh struktur modal karena rasio modal pinjaman terhadap modal ekuitas akan secara langsung mempengaruhi status keuangan perusahaan, maka rasio tersebut harus memadai (Mudjijah dkk., 2019)

Nilai perusahaan akan meningkat sebagai hasil dari prioritas utang. Namun, seiring dengan meningkatnya jumlah utang di struktur modal, nilai perusahaan pada akhirnya mulai turun, khususnya di struktur modal yang optimal. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa keuntungan menggunakan utang lebih sedikit daripada kerugiannya (Labibah & andayani, 2020).

Manager keuangan menganalisis dan menentukan sumber dana menggunakan *interest rate* paling rendah, memperhatikan perbandingan yang akurat dalam struktur modal. Proses ini tidak hanya bertujuan meningkatkan efisiensi finansial, tetapi juga mempertimbangkan aspek risiko, keberlanjutan keuangan, dan tujuan jangka panjang perusahaan. Nilai yang menunjukkan kisaran harga yang perlu diberikan investor pada perusahaan disebut nilai perusahaan. Menurut penelitian Tristiawan & Shodiq, (2020) perusahaan dan pemegang saham akan mendapatkan laba apabila struktur modal dapat dikelola secara optimal. Dengan demikian profit dan nilai perusahaan ditentukan oleh keberadaan struktur modal.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti memutuskan meneliti yang dimana perlu untuk mengetahui “Pengaruh Modal Intelektual, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi Yang Terdaftar Di Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022”.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Mengacu pada sebelumnya maka dapat dijabarkan identifikasi seperti dibawah ini :

1. Pedoman perusahaan dalam mengelola fungsi internal dengan efisien, untuk mengurangi beban biaya modal perusahaan serta memaksimalkan nilai perusahaan.
2. Modal Intelektual memengaruhi upaya perusahaan dalam menghasilkan nilai yang optimal.
3. Struktur modal ialah perbandingan modal yang dimiliki sendiri dan utang. Dengan struktur ini, penanam modal bisa melihat titik keseimbangan antara resiko dan pengembalian.
4. Terjadinya fluktuasi dan penurunan pada nilai perusahaan.

1.3 Pembatasan Masalah

Peneliti dalam penelitian ini lebih berkonsentrasi pada mempersempit cakupan permasalahan pada sektor manufaktur industri barang konsumsi dan mengkaji dampak modal intelektual dan struktur modal modal intelektual terhadap nilai perusahaan. Debat kajian ini mengenai sektor industri produk

konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data mengenai variabel bebas dan terikat diperoleh dari laporan tahunan perusahaan pada periode 2020-2022.

1.4 Perumusan Masalah Penelitian

1. Apakah modal intelektual dan struktur modal dapat memengaruhi nilai perusahaan secara simultan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI 2020-2022?
2. Apakah modal intelektual mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 ?
3. Apakah struktur modal mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020-2022 ?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengevaluasi bagaimana pengaruh antara modal intelektual dan struktur modal dengan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022.
2. Untuk menilai dampak modal intelektual terhadap nilai perusahaan di perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022.

3. Untuk mengukur pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan di perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penyusun dapat memberi pengetahuan berdasarkan hasil penelitian ini kepada pembaca, peneliti atau ahli ekonomi dan konsumen sebagai referensi penelitian selanjutnya. Penelitian ditujukan yakni untuk mengetahui peran struktur modal dan modal intelektual dalam memengaruhi nilai. Diharapkan pembaca dapat memahami bagaimana struktur modal dan modal intelektual mempengaruhi nilai perusahaan manufaktur sektor produk konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2020 hingga 2022.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti dapat meningkatkan wawasan mengenai berbagai aspek yang memengaruhi nilai perusahaan.

2. Bagi Regulator

Hasil dari penelitian ini menjadi masukan dalam pengambilan keputusan mengenai strategi manajemen keuangan pada perusahaan terkait Struktur Modal dan Modal Intelektual guna menaikkan nilai perusahaan.

3. Bagi Investor

Memberikan umpan balik kepada pemerintah sebagai bahan evaluasi terhadap kebijakan yang telah diimplementasikan saat ini, sekaligus menjadi pertimbangan dalam pengambilan kebijakan selanjutnya. Ini juga mencakup kebijakan pemerintah mengenai implementasi aturan *Sustainable Development Goals* (SGDs) yang saat ini belum sepenuhnya diterapkan secara maksimal oleh perusahaan-perusahaan dalam operasional mereka.

4. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pijakan untuk penentuan keputusan investasi perusahaan dan ilmu bagi masyarakat sebagai referensi di Bursa Efek Indonesia.

